

PEMBINAAN KARAKTER KRISTEN BAGI WARGA GEREJA DEWASA

Stevanus Parinussa¹, Yusuf Slamet Handoko²

¹ STT Tabernakel Indonesia Surabaya

² Sekolah Tinggi Teologi Cianjur

Correspondence: stevanus.parinussa@sttia.ac.id

Abstract:

This study examines the fundamental issues in Christian character development for adult church members, focusing on the impact of moral and ethical challenges on the understanding and practice of Christian character. The primary aim of this research is to evaluate the extent to which these issues influence the effectiveness of Christ-centered Christian character development in achieving the moral and spiritual goals of adult church members. The research method employed is a qualitative approach through literature review to obtain data related to character development among adult church members, followed by a detailed data analysis process. The findings indicate that moral and ethical issues, such as social pressures, cultural shifts, and ethical challenges in daily life, contribute to conflicts between Christian values and the demands of the modern world. This study supports the concept of holistic Christian character development, encompassing all aspects of an individual's life, including spiritual, emotional, mental, and physical dimensions. The conclusions of this research are expected to provide guidance for churches and spiritual leaders in enhancing the effectiveness of Christian character development for adult church members, so that Christ's character may be reflected in actions, attitudes, and a life testimony that honors and glorifies Christ.

Keywords: Development; Christian Character; Adult Church Members

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji permasalahan mendasar dalam pembinaan karakter Kristen bagi warga gereja dewasa, dengan berfokus pada pengaruh isu moral dan etika terhadap pemahaman serta praktik karakter Kristen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana isu-isu tersebut memengaruhi efektivitas pembinaan karakter Kristen yang berpusat pada Kristus dalam mencapai tujuan moral dan spiritual warga gereja dewasa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur guna memperoleh data terkait pembinaan karakter warga gereja dewasa, yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan moral dan etika, seperti tekanan sosial, perubahan budaya, dan tantangan etis dalam kehidupan sehari-hari, memengaruhi konflik antara nilai-nilai Kristen dan tuntutan dunia modern. Penelitian ini mendukung konsep pembinaan karakter Kristen yang holistik, mencakup seluruh aspek kehidupan individu, baik rohani, emosional, mental, maupun fisik. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi gereja dan pemimpin rohani dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter Kristen bagi warga gereja dewasa, sehingga karakter Kristus dapat tercermin dalam tindakan, sikap, dan kesaksian hidup yang menghormati serta memuliakan Kristus.

Kata Kunci: Pembinaan; Karakter Kristen; Warga Gereja Dewasa

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter Kristen bagi anggota dewasa gereja merupakan proses penting dalam perjalanan iman. Gereja, sebagai pusat pertumbuhan spiritual, memainkan peran utama dalam membantu individu dewasa membangun karakter yang mencerminkan nilai dan ajaran Kristus.¹ Dalam proses ini, terdapat tantangan mendasar yang menjadi latar belakang sekaligus hambatan yang perlu diatasi.

Pembinaan karakter Kristen bertujuan untuk mendukung anggota gereja dewasa agar hidup selaras dengan prinsip-prinsip Kristiani dalam keseharian.² Namun, sejumlah permasalahan esensial kerap menghalangi proses ini. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen, prinsip-prinsip iman, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alkitab. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, banyak anggota dewasa gereja mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai fondasi iman Kristen, yang kemudian dapat menjadi penghalang dalam memahami dan mengaplikasikan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekuler dan budaya dunia yang sering bertentangan dengan nilai Kristen menjadi tantangan utama. Pengaruh negatif dan godaan dapat melemahkan integritas karakter Kristen. Selain itu, masalah pribadi seperti keuangan, kesehatan, pekerjaan, dan keluarga juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam membangun karakter Kristen. Gilbert A. Peterson menekankan bahwa karena orang dewasa memiliki beragam kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, makna hidup, keterampilan, dan kreativitas, gereja perlu mengelola pendidikan bagi orang dewasa dengan pendekatan yang inovatif.³ Masalah lainnya juga perihal kesibukan dan prioritas yang salah dapat menghambat pembinaan karakter Kristen. Ketika warga gereja dewasa terlalu terlibat dalam aktivitas yang tidak mendukung pertumbuhan rohani, mereka mungkin kesulitan untuk fokus pada pembinaan karakter. Beberapa individu mungkin merasa kurang dihargai atau terabaikan di gereja, yang bisa memengaruhi motivasi untuk terlibat dalam pembinaan karakter Kristen. Menerapkan prinsip Kristen dalam situasi kehidupan sehari-hari yang kompleks sering menjadi tantangan. Anggota gereja dewasa mungkin memerlukan dukungan untuk memahami cara mengaplikasikan iman Kristen dalam konteks nyata.⁴ Juga, keterbatasan sumberdaya, baik waktu, tenaga, atau materi, dapat menjadi permasalahan dalam menyelenggarakan program pembinaan karakter Kristen yang efektif bagi warga gereja dewasa.

Untuk menghadapi tantangan ini, gereja dan pemimpin rohani perlu merancang program pembinaan karakter yang relevan, menyediakan dukungan, bimbingan, serta pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen untuk membantu anggota gereja dewasa

¹S. Henderina A. Pello, Philipus Sunardi, Junius Nayoan, Peran Gereja dalam Pembangunan Karakter sebagai Bentuk Tanggung Jawab Membangun Bangsa. *PROSIDING PELITA BANGSA* Vol 1, No. 2, Desember 2021 (156-160).

²Maya Dewi Hasugian, Membangun Karakter Kristen sebagai Fungsi Esensial Pendidikan Kristiani dalam Pembentukan Moralitas Antargenerasi. *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Volume 4, No 1, Pebruari 2023 (31-39) e-ISSN 2721-162.

³Gilbert A. Peterson dalam B.S. Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 16.

⁴B.S. Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 11.

mengatasi berbagai kesulitan dan bertumbuh dalam karakter Kristen. Menyelesaikan masalah-masalah mendasar ini penting agar pembinaan karakter Kristen menjadi proses yang efektif, relevan, dan berdampak positif dalam kehidupan anggota gereja dewasa. Berdasarkan tantangan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan karakter Kristen dapat secara efektif membantu anggota gereja dewasa dalam menghadapi masalah moral, etika, dan tantangan hidup sehari-hari, serta menjadikan individu-individu ini saksi hidup yang mencerminkan nilai-nilai dan kasih Kristus bagi dunia di sekitarnya?

Metodologi

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, catatan, dan hasil penelitian sebelumnya.⁵ Proses penelitian ini meliputi pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan materi dari literatur.⁶

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, yang kemudian dijabarkan dalam hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.⁷ Data yang dikumpulkan berasal dari sumber utama, seperti buku dan jurnal ilmiah, yang membahas tentang pembinaan karakter Kristen bagi anggota gereja dewasa.⁸ Selanjutnya, data ini ditelaah, dianalisis, dan dirangkai menjadi tulisan yang merupakan hasil interaksi dengan berbagai sumber pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat dan nilai-nilai yang positif dalam diri seseorang.⁹ Ini melibatkan penanaman dan penguatan karakter yang baik, moralitas, integritas, etika, dan prinsip-prinsip yang akan membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Pembinaan juga dapat dipahami sebagai memuridkan dan mendidik, sehingga ketiga kata tersebut memiliki makna yang sama.¹⁰ Ruth F. Selan mengartikan pembinaan warga jemaat sebagai upaya untuk mengarusutamakan anggota jemaat sebagai bagian integral dari Tubuh Kristus. Dalam gereja setempat, pembinaan warga jemaat bertujuan memperkuat Tubuh Kristus sehingga gereja dapat menggenapi rencana Tuhan.¹¹

Karakter tidak bersifat bawaan, tidak hanya tergantung pada peran orangtua sebagai

⁵H. Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), -

⁶Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

⁷Ibid., 21.

⁸Nancy Jean Vyhmeister dan Terry Dwain Robertson, *Quality Research Paper: For Students of Religion and Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 2020), 41.

⁹Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut) *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25 (2017).

¹⁰R Wantalangi, dkk. Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 2, No. 2, November 2021.

¹¹R.F. Selan, *Pedoman Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 13.

satu-satunya sumber karakter baik, dan tidak bisa diajarkan melalui buku teks. Karakter berkembang melalui pengaruh interaksi dan isi interaksi selama suatu periode waktu yang cukup panjang. Karakter sering didefinisikan dengan beragam pengertian yang pada dasarnya mirip.

Kata karakter memiliki akar dari bahasa Yunani *charaktêr*, yang berarti penanda atau ukiran. Karakter merujuk pada tanda unik yang memisahkan satu hal dari yang lain, atau sekumpulan sifat yang membedakan satu individu dari yang lain. Secara sederhana, karakter adalah atribut unik yang membedakan seseorang dari yang lain. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah individu yang mengenal apa yang benar, mencintai hal-hal yang baik, dan bertindak dengan kebaikan.¹² Karakter mencakup semua aspek yang terkait dengan sikap, tindakan, sifat bawaan, pola berpikir, identitas pribadi, sifat alami, prinsip-prinsip, atau keterampilan sosial dan emosional. Karakter bisa dijelaskan sebagai rangkaian ciri-ciri atau karakteristik individu yang menciptakan reaksi moral tertentu, mengarahkan motivasi, dan memengaruhi perilaku.¹³

Sidjabat mengemukakan beberapa alasan mengapa jemaat perlu mengalami pembinaan. Pertama, pembinaan bertujuan menciptakan perubahan karakter dalam anggota jemaat agar lebih menyerupai Kristus, yang melibatkan pekerjaan Roh Allah. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa anugerah Allah menyelamatkan untuk semakin menyerupai Kristus, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Yohanes 2:6. Dalam ayat ini, jemaat diajak untuk mempelajari sifat-sifat dan cara Yesus menghadapi masalah, sehingga dapat mengikuti teladan-Nya dalam pelayanan.

Kedua, pembinaan memungkinkan pengembangan diri anggota jemaat secara holistik, mengingat manusia memiliki dimensi jasmani, jiwa, dan roh, serta aspek individual dan sosial. Pembinaan karakter seharusnya mencakup beragam aspek seperti pengetahuan, pemahaman, perasaan, sikap, minat, hubungan sosial, budaya, dan kerohanian, yang memberikan gambaran seimbang dalam pemahaman Kristen.

Ketiga, pembinaan membantu anggota jemaat menjalani tugas dan tanggung jawab hidup dengan lebih baik kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan gereja. Ini sesuai dengan pemahaman bahwa Allah memanggil orang percaya untuk menjadi rekan kerja-Nya dan melakukan perbuatan baik berdasarkan kasih, kebenaran, dan keadilan-Nya, seperti tercantum dalam Efesus 2:10 dan Titus 2:14.

Keempat, pembinaan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gereja sebagai saksi Allah dan penyebar hikmat-Nya di dunia. Gereja diutus oleh Allah untuk menjadi saksi-Nya, membagikan hikmat-Nya kepada dunia, dan menjadikan semua bangsa murid Yesus.¹⁴ Dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh gereja adalah suatu bentuk pelayanan yang sangat penting dan perlu dikelola secara cermat agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuannya.

¹²A. Pala, The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2): 2011, 23-32.

¹³Siti Zubaidah, Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Vol. 3 No. 2 December 2019, pp. 1-24.

¹⁴B.S. Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia*. (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 9-11.

Mengembangkan Karakter Kristen Yang Kokoh

Pengembangan karakter adalah proses membangun dan merawat kualitas moral dan etika, nilai-nilai, serta perilaku seseorang.¹⁵ Ini berfokus pada membentuk karakter individu untuk mencerminkan atribut positif seperti kejujuran, integritas, kebaikan, dan kasih sayang. Pengembangan karakter merupakan aktivitas perjalanan seumur hidup dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi.

Pengembangan karakter tidak terbatas pada kelompok usia tertentu; ini adalah proses yang berkelanjutan sepanjang hidup seseorang. Banyak tradisi agama dan filosofis menekankan pentingnya pengembangan karakter sebagai cara untuk menjalani kehidupan yang jujur dan bermakna.¹⁶ Oleh karena itu, pengembangan karakter ini merupakan proses yang sangat individual, dan apa yang dianggap sebagai kebajikan atau perilaku etis dapat bervariasi antara budaya dan sistem kepercayaan. Namun, inti dari pengembangan karakter adalah tumbuh dan merawat kualitas yang mengarah pada perilaku moral dan etis.

Mengembangkan karakter Kristen yang kokoh adalah suatu upaya yang berfokus pada pertumbuhan rohani individu dalam ajaran Kristus. Tujuannya adalah membentuk karakter yang mencerminkan kasih, integritas, dan moralitas yang Kristiani.¹⁷ Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap Firman Tuhan dan praktek nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan ajaran Kristus, seseorang dapat mengatasi permasalahan moral dan etika yang dihadapinya.

Pembinaan karakter Kristen juga memerlukan pembentukan disiplin rohani, seperti doa, ibadah, dan meditasi, untuk memperdalam hubungan individu dengan Tuhan. Selain itu, pelayanan gereja menjadi wadah untuk mengaktualisasikan karakter Kristiani dalam melayani sesama. Pengembangan karakter Kristen yang kokoh memungkinkan individu untuk menjadi teladan yang menginspirasi dalam lingkungan sekitarnya dan membawa dampak positif dalam dunia.

Karakter Kristen yang kokoh mencerminkan Kristus dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan, pelayanan, atau respons terhadap konflik. Ini melibatkan praktik kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, serta menjaga integritas dan moralitas.¹⁸ Dengan mengembangkan karakter Kristen yang kokoh, individu dapat menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dan berkat bagi orang lain dan memuliakan Tuhan.

Implementasi Pembinaan Karakter Kristen Bagi Warga Gereja Dewasa

Implementasi pembinaan rohani merupakan proses yang melibatkan upaya untuk membawa perubahan dalam karakter jemaat. Tujuan dari pembinaan rohani adalah menghasilkan perubahan sikap, ucapan, dan perilaku yang berkesinambungan dalam

¹⁵Tebi Hariyadi Purna, dkk., Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital, *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1 Maret 2023, Hal 192-202;

¹⁶Sri Suwartini, Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 220-234

¹⁷Juita Lusiana Sinambela, dkk., Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab, *Global Education Journal*, Volume 1 Number 3 (2023) July – September 2023 Hal 321-334.

¹⁸Nurliani Siregar, dkk., Etika Kristen: Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa. (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019), 1-5.

kehidupan jemaat.¹⁹ Gereja, melalui pelayan Tuhan, secara konsisten berupaya memfasilitasi pembaharuan karakter. Pembinaan rohani menjadi sarana penting untuk membantu jemaat mengalami perubahan positif dan mendalam dalam hidup.

Implementasi pembinaan ini secara menyeluruh menyoroti tujuh prinsip utama yang dapat membentuk karakter Kristen yang kokoh dan berkembang dalam anggota gereja dewasa, yaitu:

1. Pembinaan Karakter Kristen Haruslah Berpusat Pada Kristus

Pembinaan karakter Kristen yang berpusat pada Kristus berarti menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan bagi setiap anggota gereja dewasa.²⁰ Fokus utama adalah mengenal, mengasihi, dan mengikuti Kristus, yang merupakan teladan sempurna bagi umat. Menkenal Kristus mencakup pengetahuan yang mendalam tentang ajaran, sifat, dan karya-Nya, yang dapat dicapai melalui eksplorasi Firman Tuhan dan studi Alkitab yang rutin dan mendalam. Dengan memahami ajaran-Nya, anggota gereja dewasa memperoleh wawasan tentang nilai, prinsip, dan kehendak yang terkandung dalam Firman Tuhan. Mengasihi Kristus melibatkan kasih yang tulus dan penuh pengabdian, mendorong seseorang untuk mempersembahkan hidup sebagai tanda cinta dan penghormatan, tercermin dalam doa dan ibadah yang penuh kerinduan. Mengikuti Kristus berarti menjalani hidup sesuai dengan teladan-Nya, meneladani kasih, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan yang diajarkan-Nya. Berperan aktif dalam pelayanan gereja menjadi salah satu wujud nyata dari pengikutian Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan Kristus pusat dalam pembinaan karakter, anggota gereja dewasa mengalami pertumbuhan rohani yang mendalam, membangun kedekatan dengan-Nya, dan memancarkan kasih Kristus kepada sesama.²¹ Pembinaan ini memungkinkan hidup sebagai saksi yang mencerminkan nilai dan ajaran Kristus dalam tindakan, sikap, serta kesaksian hidup. Melalui teladan yang nyata baik di dalam gereja maupun di luar, anggota gereja menunjukkan kasih, kerendahan hati, kesetiaan, dan integritas yang menginspirasi orang lain.

Dalam tindakan sehari-hari, pembinaan karakter Kristen yang berpusat pada Kristus mendorong untuk melakukan kebaikan, melayani sesama, dan bertindak sesuai dengan prinsip moral Kristiani di lingkungan kerja, keluarga, serta komunitas. Tindakan ini menjadi kesaksian hidup tentang kasih dan kuasa Kristus dalam mengubah kehidupan. Pembinaan karakter yang berpusat pada Kristus juga membentuk sikap dan karakter yang lebih sabar, penyayang, murah hati, dan penuh pengampunan. Melalui proses ini, seseorang belajar mengesampingkan keegoisan dan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kesaksian hidup yang terpancar dari pembinaan karakter ini menjadi sarana yang efektif

¹⁹Imanuel Herman Prawiromaruto, Kalis Stevanus, Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani, *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Volume 7 Nomor 2 April 2023.

²⁰Heri Kiswanto, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 4, No. 1, Mei 2023.

²¹I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, Urbanus, Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*. Volume 1, No 1: 2023

untuk memuliakan Kristus. Dengan hidup yang konsisten dalam nilai Kristiani, anggota gereja dewasa dapat menginspirasi orang lain untuk lebih dekat pada Kristus, menampilkan keindahan dan kebenaran iman Kristen dalam kehidupan nyata.

2. Pembinaan Karakter Kristen Memerlukan Komunitas Iman yang Kuat

Pada konteks komunitas iman, warga gereja dewasa saling mendukung dalam perjalanan rohani. Dukungan moral, doa, dan berbagi pengalaman membantu mengatasi tantangan hidup. Saat mengalami kelemahan dan keraguan, kekuatan dan penghiburan bisa ditemukan melalui persekutuan yang erat. Komunitas iman yang kuat juga memungkinkan warga gereja dewasa belajar bersama. Kelas, diskusi kelompok, atau materi pembelajaran yang difasilitasi oleh gereja memperdalam pemahaman tentang ajaran Kristen, praktik rohani, dan memberikan wawasan baru yang memperkuat iman.

Komunitas yang kuat memberi kesempatan untuk membangun hubungan akrab. Kegiatan sosial, ibadah, dan pelayanan bersama memperkuat ikatan dan menciptakan dukungan. Anggota dapat menjadi teladan, mendorong, dan menginspirasi satu sama lain dalam hidup setia kepada Kristus.²² Melalui komunitas yang kuat, warga gereja dewasa menemukan tempat aman untuk berbagi. Sukacita, keprihatinan, dan beban hidup dapat diungkapkan, mendapatkan dukungan dan doa dari anggota gereja lain. Keintiman ini menghadirkan kehadiran Kristus yang menyembuhkan, menguatkan, dan membangun satu sama lain.

Pembinaan karakter Kristen yang efektif memerlukan komunitas iman yang kuat untuk saling mendukung dan membangun iman. Lingkungan ini memfasilitasi berbagi, belajar, dan tumbuh bersama dalam kasih dan pengampunan.²³ Di komunitas yang kuat, warga gereja dewasa tumbuh dalam kasih dan pengampunan. Ruang aman diciptakan untuk berbagi kelemahan dan kesalahan tanpa takut dihakimi. Anggota dapat merasakan belas kasihan dan pengampunan dari sesama yang memahami bahwa semua manusia memiliki kelemahan. Hubungan penuh kasih dan pengampunan ini mendukung dan mendorong untuk bertobat serta memperbaiki diri. Kesempatan diberikan untuk saling memaafkan dan memulihkan hubungan yang rusak. Melalui persekutuan ini, warga gereja dewasa belajar saling melayani. Pengajaran untuk mengasihi dan melayani sesama dilakukan dengan rendah hati dan tanpa pamrih. Pelayanan bersama mengajarkan untuk memberikan diri demi kepentingan orang lain dan mempraktikkan ajaran Yesus tentang pelayanan.

Wadah komunitas iman yang mementingkan kasih dan pengampunan mengajak warga gereja dewasa tumbuh dalam hubungan dengan Tuhan. Hubungan lebih dalam dengan Allah dikembangkan melalui doa, meditasi, dan pengalaman rohani pribadi. Dalam persekutuan ini, anggota belajar mengandalkan kuasa Roh Kudus untuk membentuk dan membina karakter Kristen.

²²Heintje Barry Kobstan, Kepemimpinan Gereja Yang Kolaboratif Dan Adaptif Dalam Mengatasi Kesenjangan Antara Generasi Tua Dan Generasi Muda Di Era Digital. *Jurnal Penggerak* Doi : - eISSN : 2987-6826 pISSN : 2460-5603 Vol. 5 No. 1

²³Sadrakh Sugiono, Pembinaan Orang Dewasa Kristen Berbasis Konsep Pembelajaran Partisipatif. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, Volume 9 No.1, Februari 2024.

3. Pembinaan Karakter Kristen Menekankan Pentingnya Pembentukan Sikap dan Nilai Sesuai Ajaran Kristus

Pembinaan karakter Kristen harus menekankan pentingnya pembentukan sikap dan nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus. Hal ini berarti warga gereja dewasa diajarkan untuk hidup sesuai dengan prinsip moral dan etika yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran Yesus Kristus. Pembinaan karakter Kristen penting untuk memiliki sikap yang mencerminkan kasih, keadilan, kerendahan hati, kesabaran, dan pengampunan. Warga gereja dewasa diajarkan untuk mengasihi sesama dengan tulus, memperlakukan orang lain dengan hormat, berbuat adil dalam segala situasi, dan memiliki sikap rendah hati tanpa kesombongan.²⁴

Pembinaan karakter Kristen juga menekankan nilai-nilai seperti kesetiaan, integritas, ketekunan, dan kerja keras. Warga gereja dewasa diajarkan untuk hidup dengan jujur, memegang teguh prinsip yang benar, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, dan memberikan yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan. Pentingnya sikap belas kasihan dan welas asih terhadap orang lain, terutama yang membutuhkan, juga diajarkan. Warga gereja dewasa diharapkan untuk mengasihi orang miskin, melayani yang terpinggirkan, dan memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan. Kehidupan dalam kesucian dan kekudusan juga ditekankan. Warga gereja dewasa diajarkan untuk menjauhi dosa dan mengembangkan kebiasaan hidup yang menyenangkan Tuhan, hidup dalam kebenaran, kejujuran, dan kehormatan sesuai dengan standar moral dalam Kitab Suci.²⁵

Dengan menekankan pembentukan sikap dan nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus, pembinaan karakter Kristen bertujuan untuk membentuk warga gereja dewasa menjadi pribadi yang lebih baik, mencerminkan watak Kristus dalam setiap aspek kehidupan. Proses ini diharapkan dapat menjadikan saksi hidup yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan dunia di sekitar. Sebagai saksi hidup, warga gereja dewasa menjadi contoh nyata bagi orang lain dalam cara hidup, interaksi, dan menghadapi tantangan sehari-hari. Kasih, kerendahan hati, ketekunan, dan kejujuran yang merupakan hasil dari pembinaan Kristen menjadi ciri dalam perilaku.

4. Pembinaan Karakter Kristen Membutuhkan Ketekunan dan Konsistensi

Pembinaan karakter Kristen memerlukan ketekunan dan konsistensi. Ketekunan berarti kegigihan dalam mengikuti ajaran Kristus dan mengembangkan karakter yang sesuai. Ini melibatkan komitmen untuk terus belajar, tumbuh, dan mengamalkan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan.²⁶ Konsistensi berarti menjaga kesinambungan

²⁴Weniarti Ta'birampo, dkk., Teologi Kristen Dan Dinamika Hubungan Keluarga: Suatu Kajian Literatur Pembentukan Nilai-Nilai Keluarga. *HUMANITAS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 1 No. 4 Oktober 2023, hal. 427-436.

²⁵Gusti Wanlinga Tamba, dkk., Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 2 Timotius. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*; Vol. 1, No. 1 Oktober 2023, Hal. 86-91

²⁶Melkisedek Melkisedek, dkk., Keteguhan Iman Dalam Era Tantangan Dari Perspektif Teologis Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* Volume. 2, No.2 June 2024 e-ISSN: 3031-8378; p-ISSN: 3031-836X, Hal 35-49

dalam praktik spiritual dan pemeliharaan karakter Kristen sehari-hari.²⁷ Ini mencakup kesediaan untuk terus beribadah, membaca dan mempelajari Firman Tuhan, berdoa, serta menerapkan ajaran Kristus dalam situasi sehari-hari. Konsistensi juga melibatkan keteguhan dalam nilai-nilai Kristen tanpa terpengaruh oleh budaya atau norma yang bertentangan.

Ketekunan dan konsistensi sangat penting karena transformasi karakter tidak terjadi secara instan. Ini adalah proses berkelanjutan yang memerlukan kesabaran, ketekunan, dan tekad untuk melangkah maju dalam iman dan karakter Kristen.²⁸ Melalui ketekunan dan konsistensi, warga gereja dewasa dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan pembinaan karakter. Terus maju, bahkan dalam situasi sulit, dan tidak mudah menyerah adalah kunci untuk membangun kebiasaan baik dan memperkuat fondasi iman.

Aspek ketekunan dan konsistensi adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan spiritual yang berarti. Dengan komitmen yang teguh, seseorang dapat terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih mirip dengan Kristus dalam sikap, tindakan, dan karakter. Proses pembinaan karakter Kristen tidaklah mudah dan sering kali dihadapkan pada tantangan yang dapat menggoda untuk mengabaikan prinsip dan nilai Kristen. Namun, komitmen yang kuat membantu untuk mengatasi godaan tersebut dan tetap berpegang pada prinsip yang benar.

Keteguhan juga diperlukan untuk menghadapi ketidaksempurnaan dan kelemahan. Setiap orang memiliki kekurangan, tetapi dengan tekad yang kuat, tantangan ini dapat dihadapi dengan dorongan untuk terus tumbuh. Dengan komitmen dan tekad yang kuat, seseorang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Sikap, tindakan, dan karakter yang mencerminkan Kristus akan menjadi saksi yang kuat dan mempengaruhi orang lain secara positif. Dalam interaksi dengan masyarakat, dapat menjadi pembawa damai, kasih, dan harapan. Komitmen yang teguh dan tekad yang kuat mencerminkan ketulusan dalam menjalani hidup Kristen, bukan sekadar mengikuti aturan, tetapi berjuang untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus dengan keyakinan dan antusiasme.

5. Pembinaan Karakter Kristen Memperhatikan Konteks dan Kebutuhan Individu
Pembinaan karakter Kristen perlu memperhatikan latar belakang dan kebutuhan individu karena setiap orang memiliki pengalaman dan konteks yang berbeda. Pendekatan yang efektif melibatkan pemahaman kehidupan individu serta memberikan perhatian yang sesuai. Konteks kehidupan meliputi budaya, lingkungan sosial, pendidikan, dan pengalaman yang mempengaruhi pemahaman tentang iman Kristen. Dalam pembinaan karakter Kristen, penting untuk menghormati dan memahami konteks ini agar pembinaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki kebutuhan spiritual, emosional, dan intelektual yang berbeda.²⁹

²⁷Yurniman Ndruru, dkk., Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* Vol.2, No. 2 Mei 2024 e-ISSN: 3031-822X; p-ISSN: 3031-8254, Hal 134-147

²⁸Novi Krisdyanti, dkk., Analisis Kepemimpinan Musa: Teladan Dan Relevansi Bagi Pemimpin Modern. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.6, No.1 April 2024 e-ISSN: 2830-5493; p-ISSN: 2302-5735, Hal 64-73

²⁹Januarius Naingalis Dwi Juanto, dkk., Pembentukan Karakter Mahasiswa Kristen Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teologi Kristen Dan Pedagogi-Reflektif. *ejournal-iakn-m Manado.ac.id*.

Beberapa mungkin memerlukan dukungan lebih intensif, sementara yang lain lebih mandiri dalam mencari pertumbuhan spiritual. Pembinaan karakter Kristen harus mampu mengidentifikasi dan merespons kebutuhan ini dengan cara yang sesuai. Inklusivitas dan keadilan juga perlu ditekankan, menghargai keberagaman dan memberikan ruang bagi setiap orang untuk tumbuh sesuai kapasitas dan potensi.

Penyesuaian dalam pembinaan karakter Kristen terhadap konteks dan kebutuhan individu sangat penting untuk memastikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen tetap menjadi dasar yang kokoh. Meskipun pendekatan dapat bervariasi, tetap penting untuk mempertahankan ajaran Kristus sebagai landasan utama.³⁰ Penyesuaian ini membuat proses pembinaan lebih relevan dan efektif dalam membentuk pribadi yang lebih mirip dengan Kristus, memungkinkan individu untuk tumbuh dalam iman dengan cara yang sesuai dan memberikan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan karakter Kristen bertujuan membekali warga gereja dewasa agar dapat menjalani hidup yang mencerminkan kasih Kristus dalam segala aspek. Ini melibatkan pembentukan sikap, nilai, dan pola pikir sejalan dengan ajaran Kristus, serta pengembangan keterampilan praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Dengan cara ini, warga gereja dewasa dapat memberikan dampak positif dalam dunia yang membutuhkan kasih dan harapan. Melalui sikap, tindakan, dan karakter yang mencerminkan kasih Kristus, individu menjadi saksi hidup yang nyata dan mampu membawa perubahan baik di sekitarnya.

Dalam pembinaan karakter Kristen, penting memberikan dukungan, bimbingan, dan pengajaran yang terus-menerus. Proses ini memerlukan waktu, kesabaran, dan tekad kuat untuk memperjuangkan pertumbuhan spiritual dan karakter yang lebih baik. Kerja sama antara individu, komunitas gereja, dan pimpinan rohani dapat membuat pembinaan karakter Kristen berjalan efektif dan memberikan hasil yang berarti.

6. Pembinaan Karakter Kristen Dilakukan Secara Holistik

Tujuan pembinaan karakter Kristen secara holistik adalah memperhatikan dan mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan individu untuk membangun karakter.³¹ Ini mencakup aspek rohani, emosional, mental, dan fisik setiap orang. Pendekatan holistik dalam pembinaan karakter Kristen mengakui kompleksitas manusia dan hubungan antar aspek tersebut. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak hanya berfokus pada dimensi rohani, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam dimensi emosional, mental, dan fisik.

Secara rohani, pembinaan melibatkan hubungan pribadi dengan Allah melalui doa, ibadah, meditasi, dan refleksi terhadap Firman Tuhan, yang membantu individu memperdalam pengenalan dan kedekatan dengan-Nya. Dalam aspek emosional, pembinaan karakter Kristen mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi dengan baik. Individu diajarkan untuk mengembangkan empati, kasih sayang, dan kendali diri yang mencerminkan karakter Kristus, serta cara menangani konflik dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

Dalam aspek mental, pembinaan karakter Kristen mengajarkan pemikiran yang sehat dan sesuai dengan ajaran Kristus. Ini termasuk pembentukan pola pikir yang benar, pemahaman mendalam tentang Firman Tuhan, dan pengembangan kecerdasan spiritual

³⁰Herman Sjahthi Ekoprodjo, Markus Wibowo, Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern. *DIDASKALIA (Jurnal Pendidikan Agama Kristen)* E-ISSN 2775-6416 Volume 5 Nomor 1, Juni 2024.

³¹Rukiyati, Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Journal UNY,

dan intelektual. Individu diajarkan untuk berpikir kritis dan menerapkan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari. Sementara dalam aspek fisik, pembinaan karakter Kristen menekankan pentingnya merawat tubuh sebagai tempat kediaman Roh Kudus. Ini melibatkan perhatian pada kesehatan fisik, seperti pola makan seimbang, olahraga teratur, cukup istirahat, dan menghindari kebiasaan buruk.

Dengan pendekatan holistik, pembinaan karakter Kristen dapat memberikan pengaruh yang luas dalam kehidupan. Ini membantu individu menjadi seimbang, berintegritas, dan mencerminkan karakter Kristus dalam berbagai aspek. Melalui pendekatan ini, pembinaan karakter Kristen membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan spiritual dan perkembangan pribadi. Ini juga membantu individu menjalani kehidupan yang seimbang, memiliki kedewasaan emosional dan mental, serta memberikan kontribusi positif di komunitas gereja dan sekitarnya. Dalam konteks gereja, pembinaan mengajarkan nilai-nilai seperti pelayanan, kerjasama, kepedulian, dan kasih terhadap sesama.³² Individu diajarkan untuk mengenali kebutuhan orang lain dan memberikan dukungan serta pelayanan dalam komunitas gereja. Dengan cara ini, individu dapat menjadi saksi hidup yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kebaikan Kristus, serta menerapkan nilai-nilai Kristen di lingkungan kerja, keluarga, pertemanan, dan masyarakat.

7. Pembinaan Karakter Kristen Mencerminkan Kasih Kristus

Pembinaan karakter Kristen yang mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penerapan nilai-nilai kasih Kristus dalam setiap tindakan, perilaku, dan interaksi dengan orang lain.³³ Ini melibatkan praktik kasih, kemurahan hati, pengampunan, kerendahan hati, dan belas kasih sebagai pedoman dalam berhubungan. Kasih Kristus dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan,³⁴ seperti:

- a. Kasih dalam hubungan: Mengajarkan untuk mencintai sesama dengan tulus, menghormati orang lain, berkolaborasi, dan saling menghormati dalam komunitas gereja dan kehidupan sehari-hari.
- b. Kasih dalam pelayanan: Pembinaan karakter Kristen mendorong untuk melayani dengan kasih, peduli, dan belas kasihan kepada sesama, terutama kepada yang membutuhkan.
- c. Kasih dalam menangani konflik: Dalam menghadapi konflik, diutamakan kasih Kristus melalui rekonsiliasi, pengampunan, dan penyelesaian yang damai.
- d. Kasih dalam perilaku dan komunikasi: Pembinaan karakter Kristen mengajarkan untuk mempertimbangkan dampak kata-kata dan tindakan terhadap orang lain serta menghindari perilaku yang merugikan.
- e. Kasih dalam memberdayakan: Didorong untuk menggunakan kasih Kristus dalam membantu orang lain mengembangkan potensi, memberikan dukungan, dan memberdayakan mencapai tujuan hidup.

Mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan individu menjadi teladan yang menginspirasi orang lain dan menunjukkan bahwa kasih adalah inti dari iman Kristen. Melalui tindakan, sikap, dan kata-kata, kasih yang diajarkan oleh Kristus dapat membawa perubahan positif. Dengan hidup dalam kasih Kristus, individu tidak hanya berbicara dengan baik, tetapi juga bertindak penuh kasih, memperhatikan kebutuhan

³²I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, Urbanus, Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Confrence of Christian Education and Theology*. Volume 1, No 1: 2023.

³³Almarisa Berutu, dkk., Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Volume 7 Nomor 4, 2024.

³⁴Diany Rita Pangapulon Saragih, dkk., Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural. *Discreet: Journal Didache of Christian Education* Vol. 3, No. 1 (June): 1-16.

orang lain, dan mencintai dengan tulus. Kerendahan hati, kesabaran, kemurahan hati, dan pengampunan mencerminkan karakter sejati Kristus. Ketika orang melihat penerapan kasih ini, kebaikan dan kepedulian khas iman Kristen dapat dirasakan, yang dapat menginspirasi untuk mengenal dan mencari Kristus dalam hidup.

KESIMPULAN

Pembinaan warga dewasa dalam gereja adalah proses yang mencakup pengajaran, panduan, dan dukungan untuk membantu pertumbuhan rohani dan keterlibatan dalam pelayanan gereja. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter Kristen yang kokoh dan mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan bermakna sesuai panggilan Tuhan, serta memperkuat komunitas gereja.

Pembinaan karakter Kristen yang berfokus pada Kristus melibatkan pemahaman dan teladan-Nya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk eksplorasi Alkitab, doa, pelayanan gereja, dan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Melalui proses ini, individu dapat menjadi teladan yang menunjukkan kasih Kristus kepada dunia. Lingkungan pembinaan yang mendukung memungkinkan warga dewasa belajar dan tumbuh bersama, mencerminkan kasih dan kehadiran Kristus dalam karakter.

Pembinaan karakter yang menekankan nilai-nilai Kristus bertujuan menjadikan individu sebagai saksi hidup yang berdampak positif. Dengan hidup mencerminkan Kristus, individu dapat memperluas Kerajaan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain. Pembinaan karakter yang konsisten memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan, dengan ketekunan dan kesediaan menghadapi tantangan. Pembinaan yang holistik bertujuan membentuk individu yang mencerminkan karakter Kristus dalam berbagai aspek kehidupan, menjadi inspirasi bagi orang lain, dan memberikan kesaksian kuat tentang kasih Allah kepada dunia.

REFERENSI

- Berutu, Almarisa, dkk., Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Volume 7 Nomor 4, 2024;
- Darmawan, I Putu Ayub. Mardin, John. Urbanus, Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Confrence of Christian Education and Theology*. Volume 1, No 1: 2023; *Jurnal STT Simpson Ekoprodjo*, Herman Sjahthi, Wibowo, Markus. Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern. *DIDASKALIA (Jurnal Pendidikan Agama Kristen)* E-ISSN 2775-6416 Volume 5 Nomor 1 , Juni 2024 (h.15-28)
- Hadiawati, Lina. Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut) *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25 (2017).
- Hasugian, Maya Dewi. Membangun Karakter Kristen sebagai Fungsi Esensial Pendidikan Kristiani dalam Pembentukan Moralitas Antargenerasi. *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Volume 4, No 1, Pebruari 2023 (31-39)
- Iwan, H. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

- Juanto, Januarius Naingalis Dwi, dkk. Pembentukan Karakter Mahasiswa Kristen Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teologi Kristen Dan Pedagogi-Reflektif. *ejournal-iakn-manado.ac.id*;
- Kiswanto, Heri. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 4, No. 1, Mei 2023;
- Kobstan, Heintje Barry. Kepemimpinan Gereja Yang Kolaboratif Dan Adaptif Dalam Mengatasi Kesenjangan Antara Generasi Tua Dan Generasi Muda Di Era Digital. *Jurnal Penggerak*.
- Krisdyanti, Novi, dkk., Analisis Kepemimpinan Musa: Teladan Dan Relevansi Bagi Pemimpin Modern. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.6, No.1 April 2024 e-ISSN: 2830-5493; p-ISSN: 2302-5735, Hal 64-73.
- Melkisedek, Melkisedek, dkk. Keteguhan Iman Dalam Era Tantangan Dari Perspektif Teologis Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* Volume. 2, No.2 June 2024 e-ISSN: 3031-8378; p-ISSN: 3031-836X, Hal 35-49
- Ndruru, Yurniman, dkk. Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* Vol.2, No. 2 Mei 2024 e-ISSN: 3031-822X; p-ISSN: 3031-8254, Hal 134-147
- Pala, A. The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2): 2011, 23-32.
- Pello, S. Henderina A., Sunardi, Philipus, Nayoan, Junius. Peran Gereja dalam Pembangunan Karakter sebagai Bentuk Tanggung Jawab Membangun Bangsa. *PROSIDING PELITA BANGSA* Vol 1, No. 2, Desember 2021 (156-160).
- Prawiromaruto, Imanuel Herman & Stevanus, Kalis. Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani, *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Volume 7 Nomor 2 April 2023
- Purna, Tebi Hariyadi dkk. Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital, *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1 Maret 2023 | Hal 192-202
- Rukiyati, Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter, Journal UNY*, Vol. 4, No. 2 (2013)
- Saragih, Diany Rita Pangapulon, dkk., Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural. *Discreet: Journal Didache of Christian Education* Vol. 3, No. 1 (June): 1-16
- Selan, R.F. *Pedoman Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Sidjabat, B.S. *Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Sinambela, Juita Lusiana dkk. Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab, *Global Education Journal*, Volume 1 Number 3 (2023) July – September 2023 Page: 321-334;
- Siregar, Nurliani dkk. *Etika Kristen: Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*. Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019.

- Sugiono, Sadrakh. Pembinaan Orang Dewasa Kristen Berbasis Konsep Pembelajaran Partisipatif. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, Volume 9 No.1, Februari 2024 ISSN 2528-7028 E-ISSN 2686-5726.
- Suwartini, Sri. Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 220-234
- Ta'birampo, Weniarti. dkk. Teologi Kristen Dan Dinamika Hubungan Keluarga: Suatu Kajian Literatur Pembentukan Nilai-Nilai Keluarga. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 1 No. 4 Oktober 2023, hal. 427-436
- Tamba, Gusti Wanlinga, dkk. Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 2 Timotius. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*; Vol. 1, No. 1 Oktober 2023, Hal. 86-91
- Vyhmeister, Nancy Jean dan Robertson, Terry Dwain. *Quality Research Paper: For Students of Religion and Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 2020.
- Wantalangi, R. dkk. Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 2, No. 2, November 2021
- Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zubaidah, Siti. Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Vol. 3 No. 2 December 2019, pp. 1-24